

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk dalam tingkat literasi rendah dengan kondisi perpustakaan tetap menjadi fokus utama pada tahun 2024. Data dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki lebih dari 160 ribu perpustakaan, sekitar 40% terkonsentrasi di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan ketimpangan akses literasi di daerah-daerah terpencil, yang menjadi tantangan utama dalam mencapai kesetaraan akses informasi dan sumber daya bacaan(Kurniadi,2024:1).

Berdasarkan data UNESCO, tingkat literasi di Indonesia pada tahun 2023 hanya diharapkan mencapai 0,001%, yang berarti hanya satu dari setiap 1.000 orang di Indonesia yang memiliki tingkat membaca yang tinggi. Ini dijelaskan oleh data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), yang menunjukkan bahwa Generasi Z menggunakan internet selama 8 jam dan 42 menit sehari rata-rata, tetapi hanya 8 jam dan 42 menit untuk(Ranemet al.,2022,:80-82).

Penurunan minat baca ini sayangnya merupakan pengaruh negatif bagi masa depan bangsa. Gen Z yang tidak terampil akan kesulitan untuk memahami informasi secara kritis, membuat keputusan yang tepat, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Ini dapat menghambat kemajuan mereka di berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan dan kehidupan social ada beberapa faktor yang mungkin telah berkontribusi pada penurunan literasi di kalangan Generasi Z:1.Generasi Z lebih cenderung menyukai membaca konten dan kata pendek di platform media sosial seperti Twitter, Instagram,dan TikTok ini membuat mereka enggan untuk berkonsentrasi pada membaca teks yang panjang dan kompleks,2 .Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan Generasi Z lebih tertarik pada media berteknologi tinggi seperti video game dan YouTube

dari pada membaca buku,3.Daya budaya literasi di keluarga dan sekolah masih kurang memberikan contoh dan teladan, 4.Meningkatkan tingkat literasi di kalangan generasi Z adalah investasi jangka panjang untuk membangun bangsa yang maju dan sejahtera (Ranem et al.,2022:80-82).

Untuk itu diperlukan manajemen perpustakaan yang efisien juga bertanggung jawab dalam memastikan perpustakaan berfungsi sebagai ruang inklusif yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. dengan adanya program literasi digital dan pemanfaatan teknologi, perpustakaan dapat menjangkau lebih banyak pengguna dan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara menyeluruh. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi digital yang semakin relevan di era modern (Widanarta et al., 2022:33-42).

Regulasi terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2024 menekankan optimalisasi manajemen perpustakaan di SMP. Regulasi ini mengharapkan manajemen perpustakaan untuk menyediakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk buku teks, literatur fiksi, dan sumber daya digital. Perluasan koleksi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara menyeluruh (Studi PISA.,2022).

Perpustakaan memiliki peran krusial dalam mendukung peningkatan literasi di masyarakat. Sebagai pusat informasi dan pengetahuan, perpustakaan tidak hanya menyediakan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan membaca dan berpikir kritis. Namun, agar fungsi ini dapat berjalan dengan optimal, diperlukan manajemen perpustakaan yang efektif. Manajemen yang baik mencakup perencanaan koleksi bahan bacaan, penyediaan fasilitas

yang nyaman, serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan literasi digital (Ranem et al., 2022,:80-82).

Seiring dengan kebijakan terbaru dari pemerintah dan dukungan regulasi, perpustakaan diharapkan mampu bertransformasi menjadi pusat pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Data terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan menunjukkan bahwa perpustakaan yang dikelola dengan baik memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan literasi masyarakat di berbagai wilayah. Oleh karena itu, pengembangan manajemen perpustakaan sekolah menjadi faktor penting dalam memperkuat infrastruktur literasi nasional, memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses yang setara terhadap sumber informasi berkualitas (Suharti,2024: 89/sipers/A6/III/2024).

Menurut data PISA 2022, skor literasi membaca siswa SMP di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan program literasi di sekolah melalui perpustakaan yang dikelola dengan baik. Manajemen perpustakaan yang efektif memastikan siswa memiliki akses mudah ke sumber informasi dan buku berkualitas, serta fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran digital. Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan dengan koleksi lengkap dan manajemen yang baik berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa (Studi PISA.,2022).

Peran manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi tidak dapat di pandang sebelah mata. Perpustakaan yang dulunya sering di anggap sebagai tempat penyimpanan buku yang statis, kini telah berevolusi menjadi pusat pembelajaran yang dinamis. Transformasi ini menuntut pengelolaan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berubah. dengan manajemen yang tepat perpustakaan dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan minat baca, mengembangkan literasi informasi, dan memupuk budaya belajar sepanjang hayat dan sepanjang masa (Ranem et al.,2020:80-82).

Selain itu, perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik juga harus menyelenggarakan berbagai program literasi, seperti klub membaca, pelatihan literasi digital, dan lokakarya penulisan kreatif. Program-program ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Inovasi pengembangan manajemen perpustakaan yang berfokus pada program-program semacam ini dapat berdampak positif pada peningkatan literasi di kalangan siswa SMP (Desi.,2019:51-57).

SMPN 2 Diwek Jombang adalah salah satu sekolah menengah pertama yang bergerak di lembaga pendidikan yang terletak di Desa Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. SMPN 2 Diwek didirikan pada tanggal 5 Juni dengan Nomor SK Pendirian dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SMPN 2 Diwek Jombang saat ini adalah Ibu Lilis Setyoningsih,SPd.

SMPN 2 Diwek Jombang merupakan lembaga yang memiliki perpustakaan sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hasil yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian tersebut yaitu pengelolaan perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang telah menunjukkan adanya upaya pengembangan manajemen perpustakaan sekolah. Salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan adalah pemberian pelatihan bagi pengelola perpustakaan serta perencanaan digitalisasi layanan melalui penyediaan perangkat computer dan koneksi internet. Selain itu, pihak perpustakaan juga secara aktif melayani peminjaman buku, baik buku paket maupun buku non pelajaran serta memperluas waktu layanan untuk menjangkau siswa selama jam istirahat. Pengembangan layanan ini mulai dilakukan sekitar dua tahun terakhir, tepatnya sejak tahun ajaran 2023, ketika pihak sekolah mulai menyadari peningkatannya literasi sebagai penunjang utama dalam proses pembelajaran.

Sebelumnya pengembangan seperti ini belum pernah dilakukan, perpustakaan hanya difungsikan sebagai tempat penyimpanan buku dan ruang baca biasa, tanpa ada program khusus yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Koleksi buku sangat terbatas terutama hanya mencakup buku pelajaran, sedangkan buku-buku umum seperti fiksi, Ensiklopedia dan buku pengayaan lainnya belum tersedia, jam layananpun terbatas dan belum menjangkau waktu-waktu strategis seperti saat istirahat. Guru dan siswa pun jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar, karena minimnya fasilitas dan belum adanya integrasi dengan kegiatan akademik.

Namun, sejak adanya pelatihan bagi pengelola dan upaya digitalisasi layanan, ditambah dukungan dari kepala sekolah dan para guru, Perpustakaan mulai mengalami perubahan. Kini perpustakaan tidak hanya menyediakan layanan peminjaman buku tetapi juga menjadi ruang pembelajaran alternatif yang dimanfaatkan untuk kegiatan literasi seperti membaca saat istirahat, pembelajaran lintas mata pelajaran, hingga kegiatan rutin seperti "Juma'at membaca". Perubahan ini secara bertahap menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa dan memperkuat peran perpustakaan sebagai bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah.

Untuk itu diperlukan suatu kajian yang meneliti tentang "Pengembangan Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi di SMPN 2 Diwek Jombang". Melalui penelitian ini peneliti berkontribusi dalam menggambarkan secara langsung bagaimana kondisi pengelolaan perpustakaan di sekolah, apa saja langkah-langkah pengembangannya yang sudah dilakukan, dan bagaimana dampaknya terhadap kebiasaan membaca siswa. Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, terutama dalam mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan perpustakaan agar bisa lebih mendukung peningkatan literasi di lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

1. Manajemen perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang sebelumnya belum dikelola secara maksimal, ditandai dengan kurangnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, minimnya program literasi, dan kurangnya inovasi dalam layanan perpustakaan.
2. Setelah dilakukan pengembangan manajemen perpustakaan, seperti penambahan koleksi buku, perbaikan fasilitas, dan pelaksanaan program-program literasi, mulai terlihat adanya peningkatan budaya literasi di kalangan siswa. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji bagaimana proses pengembangan tersebut dilakukan serta dampaknya terhadap budaya literasi sekolah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan manajemen perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang dalam upaya meningkatkan literasi siswa, melalui perencanaan digitalisasi, peningkatan fasilitas, dan pengembangan program literasi. Fokus utamanya ialah melihat pengaruh pengembangan tersebut terhadap minat baca dan literasi siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi di SMPN 2 Diwek Jombang?
2. Bagaimana pengembangan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi di SMPN 2 Diwek Jombang?
3. Bagaimana dampak pengembangan manajemen perpustakaan terhadap budaya literasi di SMPN 2 Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi di SMPN 2 Diwek Jombang?
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi di SMPN 2 Diwek Jombang?
3. Untuk mendeskripsikan dampak pengembangan manajemen perpustakaan terhadap budaya literasi di SMPN 2 Diwek Jombang?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai pemikiran untuk mengembangkan bagi lembaga terkait antara lain.

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan di temukan cara bagaimana Pengembangan Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi di SMPN 2 Diweq Jombang.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen perpustakaan sekolah yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- b. Bagi Lembaga: Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan manajemen perpustakaan, sehingga fasilitas perpustakaan lebih efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan manajemen yang lebih teratur, perpustakaan dapat menjadi pusat literasi yang lebih terarah, memudahkan akses siswa dan guru terhadap bahan bacaan berkualitas.
- c. Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru dalam memanfaatkan perpustakaan secara lebih maksimal guna mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan dapat menjadi sumber daya tambahan yang bermanfaat dalam meningkatkan minat baca siswa dan mendukung capaian akademis mereka.
- d. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik perpustakaan bagi siswa. Dengan koleksi yang dikelola dengan baik serta layanan yang lebih efisien, siswa akan lebih terdorong untuk membaca dan belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan literasi dan prestasi akademik mereka.

- e. Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam hal pengembangan manajemen perpustakaan di sekolah, khususnya di madrasah. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang manajemen perpustakaan dan peningkatan literasi di lingkungan sekolah.
- f. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa tentang pengembangan manajemen perpustakaan sekolah dan peningkatan literasi siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan.